

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit periodontal adalah penyakit inflamasi kronis yang tidak menular yang ditandai dengan kerusakan progresif pada jaringan lunak dan keras di sekitar periodontal, yang dimediasi oleh interaksi antara komunitas mikroba disbiotik dan respons imun abnormal pada jaringan gingiva dan periodontal yang mempengaruhi integritas jaringan pendukung gigi(Chatzopoulos et al., 2023).

Periodontitis yang tidak ditangani dapat menyebabkan bakteremia, yang meningkatkan angka kematian akibat penyakit sistemik seperti diabetes melitus, penyakit kardiovaskular,hipertensi, penyakit paru-paru, stroke, penyakit ginjal, dan stress(Chatzopoulos et al., 2023).

Tingginya prevalensi penyakit periodontal umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran individu, jaranganya kunjungan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut, status sosial ekonomi yang rendah, dan tingginya tingkat buta huruf. Penyakit periodontal diduga mempengaruhi masalah kesehatan umum individu sebagai faktor risiko berbagai penyakit sistemik seperti penyakit kardiovaskular, bayi kesehatan dengan berat badan lahir rendah,penyakit pernafasan, dan diabetes melitus(Susanto et al., 2020).

Merokok masih merupakan masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian.Merokok sudah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan meluas di masyarakat.Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut.Terjadi perubahan warna

gigi, bau mulut, penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implan(Fitria, Tri Aisyatul 2021).

TB paru merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. TB paru masih menjadi masalah kesehatan global utama. Hal ini menyebabkan kesehatan yang buruk diantara jutaan orang setiap tahun dan peringkat kedua penyebab utama kematian dari penyakit menular diseluruh dunia setelah Human Immunodeficiency Virus. Penyakit ini dapat di derita oleh setiap orang, tetapi paling sering ditemukan pada usia muda atau usia produktif yaitu 15-50 tahun, terutama mereka yang bertubuh lemah, kurang gizi, atau yang tinggal satu rumah dan berdesak-desakan bersama penderita TB paru(Suprayitno, E et al., 2025).

Mulut mempunyai resisten tinggi terhadap invasi kuman tuberculosis, kemungkinan tersebar lesi tuberculosis di dalam mulut merupakan akibat penyebaran secara hematogen kuman-kuman yang berasal dari suatu fokus di suatu tempat di dalam tubuh. Dalam beberapa kasus tentang keterlibatan rongga mulut pada pasien TB ditemukan diantaranya : ulserasi, nodul,, granuloma, dan proliferasi mukosa juga gingivitis dan periodontitis yang lebih parah pada individu yang menderita tuberculosis(Metty Amperawati et al., 2016).

Penyakit gigi dapat berdampak pada kesehatan umum. Penyakit gigi terjadi karena disebabkan oleh kebiasaan tidak membersihkan gigi secara rutin sehingga terbentuk plak. Plak sudah dapat terbentuk beberapa detik saja setelah kita menyikat gigi. Plak adalah endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi, berwarna transparan yang mengandung banyak bakteri penyebab terjadinya penyakit karies gigi sebab ketidak seimbangan bakteri yang ada di dalam plak adalah awal penyebab terjadinya infeksi pada gigi. Bakteri akan berkembang biak dan mulai tercium bau tidak sedap (halitosis) dari mulut yang sumbernya adalah toksin bakteri. Plak yang kemudian

menjadi karang gigi yang makin lama menebal. Plak yang tebal menyebabkan gusi menjadi rentan terhadap terjadinya radang gusi atau gingivitis(Jovina & Suratri,2019).

Gingivitis merupakan awal penyakit periodontitis.pada anak-anak maupun dewasa bila tidak diobati menyebabkan terjadinya sakit gigi. Perokok berat bila dalam 1 hari merokok kira-kira 12 (dua belas) batang perhari. Proporsi perokok saat ini memakai indeks Brinkman. Indeks Brinkman adalah hasil mengalikan rata-rata jumlah rokok yang dihisap per hari dengan lama merokok setiap hari dalam setahun. Selain itu merokok dalam jangka panjang mengurangi laju aliran saliva dan meningkatkan gangguan mulut dan gigi seperti mulut kering, gingivitis, dan gigi goyang serta mudah terjadi karies gigi.Sedangkan untuk perokok pasif, asap rokok dapat terhirup orang lain yang berada disekitarnya. Walaupun tidak selalu terlihat, tapi asap yang dihembuskan setelah merokok memiliki efek yang lebih berbahaya dari asap yang dihirup perokok(Jovina & Suratri,2019).

Asap ini terbentuk oleh partikel yang sangat kecil sehingga lebih mudah terhirup oleh orang lain di sekitarnya, karena dapat menyebabkan kanker tengorokan, kanker hidung, kanker otak, kanker kandung kemih, kanker rektum, kanker kandung kemih, kanker lambung, kanker payudara dan kanker paru(Jovina & Suratri,2019).

Puskesmas Sikumana Adalah salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan Tingkat pertama bagi Masyarakat di Kelurahan Sikumana,Kecamatan Maulafa, Kota Kupang,Nusa Tenggara Timur,Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sikumana,terdapat beberapa elemen data pelayanan Kesehatan yang meliputi total kunjungan poli gigi, kelompok umur, kelompok sasaran, asal pasien, diagnosis, Tindakan medis, serta rujukan pasien. Selain itu berdasarkan data rekam pelayanan Kesehatan tersebut,juga ditemukan adanya data mengenai kasus paru-paru yang tercatat selama periode Bulan

Januari hingga November Tahun 2025. Data tersebut menjadi dasar penting dalam Upaya analisis kondisi Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian paru-paru di wilayah Puskesmas Sikumana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Prevalensi Penyakit Periodontal Pada Penderita Penyakit Paru di Puskesmas Sikumana” yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini, Adalah bagaimanakah Tingkat “Prevalensi Penyakit Periodontal Pada Penderita Penyakit Paru Di Puskesmas Sikumana”

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi penyakit periodontal pada penderita penyakit paru di Puskesmas Sikumana.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui rata-rata jumlah sextan sehat pada penderita penyakit paru di Puskesmas Sikumana.

4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak puskesmas untuk memotivasi dan membimbing penderita paru untuk menjaga dan meningkatkan kebiasaan yang positif dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Penderita Paru-Paru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita paru agar dapat menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Instansi

Untuk menambah bahan bacaan bagi perpustakaan Kemenkes Poltekkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang didapat.